

---

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI BERMAIN  
BALAP KARUNG MEMINDAHKAN BOLA PADA KELOMPOK B TK  
AISYIYAH AL HUSNA KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL**

**Firma Prawidyasari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>TK Aisyiyah Al Husna

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat ketika melakukan gerakan berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk dan mendorong. Keterampilan ini membutuhkan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu seperti, berputar dan mengayunkan kedua tangan di tempat. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kemampuan motorik kasar pada anak didik; (2) peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan bermain balap karung memindahkan bola. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak TK Aisyiyah Al Husna Gemuh Kendal yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain balap karung memindahkan bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I, dapat diketahui bahwa ketuntasan yang dicapai sebanyak 11 anak (52,38%). Pada siklus II yang ketuntasan yang dicapai sebanyak 80,95% atau 17 anak dinyatakan berhasil, dari pencapaian hasil pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Disimpulkan bahwa melalui bermain balap karung memindahkan bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar.

**Kata Kunci:** motorik kasar, bermain, balap karung, bola.

---

**History Article**

Received 2 Februari 2021

Approved 10 Februari 2021

Published 15 Februari 2021

**How to Cite**

Prawidyasari, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Memindahkan Bola Pada Kelompok B TK Aisyiyah Al Husna Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 127-134.

---

**Coressponding Author:**

Ds. Gemuhblanten Rt 01/ Rw 01, Kec. Gemuh, Kab. Kendal, Jawa Tengah, 51356

E-mail: <sup>1</sup>prawidyasari15@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia bermain, di mana masa ini secara naluri anak selalu aktif bergerak dan cenderung menyumbang pada perkembangan, baik terhadap fisik maupun secara psikis. Secara umum, bermain dilakukan di rumah, di tempat bermain dan di sekolah serta di lingkungan masyarakat. Bila diamati secara cermat, lewat permainan anak-anak mampu mengembangkan kreativitas, bereksperimen, bereksplorasi dan belajar secara aktif.

Partisipasi anak-anak dalam permainan dapat dikembangkan dan dibimbing oleh orang tua, pengasuh dan guru di sekolah. Pada usia tersebut, masing-masing bagian tubuh anak mengalami perkembangan yang berbeda. Melalui pembelajaran yang mengacu pada karakteristik anak, kemampuan fisik motorik kasar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, apabila kemampuan untuk berkembang secara optimal, apabila kemampuan untuk bergerak bebas didukung oleh situasi lingkungan yang memungkinkan untuk kegiatan tersebut. Pada prinsipnya anak senang bermain, yang penting bagi anak mendapat kesempatan bermain merupakan kebahagiaan tersendiri bagi dirinya. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik untuk menstimulus kemampuan otot anak, seperti di lingkungan sekolah. Selain di luar ruangan kegiatan tersebut juga dapat dilaksanakan dalam ruangan dengan cara menata dan memaksimalkan ruangan sebagai tempat bermain demi kebebasan anak untuk bergerak, berlari, melompat, menangkap, melempar dan menendang.

Stimulan-stimulan melalui permainan di dalam ruangan dan di luar ruangan membantu mengoptimalkan motorik kasar, yang secara perlahan-lahan meningkatkan kekuatan fisik, berkembangnya koordinasi dan stamina, serta keseimbangan yang semakin kokoh, lewat permainan yang dilakukan. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak berkembang sejalan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak. Dengan demikian sekolah mendapat tantangan yang besar sebab guru harus mengembangkan metode-metode pembelajaran yang paling tepat bagi anak, khususnya guru Taman Kanak-kanak. Pengembangan metode tersebut berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak.

Untuk melatih keterampilan motorik kasar anak di TK Aisyiyah Al Husna Gemuh dilakukan dengan kegiatan melempar bola, melompat, merangkak, senam irama. Permainan balap karung memindahkan bola jarang dilakukan di TK Aisyiyah Al Husna Gemuh, hal ini dikarenakan waktu untuk melaksanakan kegiatan sangat terbatas. Sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Al Husna Gemuh adalah melalui penyelenggaraan pengembangan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak yaitu dengan melakukan kegiatan bermain balap karung memindahkan bola.

Kenyataan yang juga terjadi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Al Husna Gemuh Kendal bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih mengikuti kemauan anak sehingga tidak berkaidah pada tata urutan yang terdapat dalam kurikulum. Dampak tersebut menyebabkan unsur-unsur reaksi, keseimbangan, kesetimbangan, daya tahan dan kognitif anak kurang berkembang. Padahal tujuan akhir dari pembelajaran adalah penampilan gerakan yang efektif, efisien dan terampil serta merangsang kognitif anak, hal tersebut diatas dapat dipengaruhi melalui sebuah pembelajaran yang tertata, terencana dan terprogram lewat sebuah pembelajaran berdasarkan karakteristik anak.

Fenomena yang dipaparkan di atas jika tidak dapat teratasi dalam waktu yang cepat, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan perkembangan anak berikutnya. Untuk itu maka perlu dicari solusi atau alternatif pemecahannya. Dalam hal ini sebenarnya banyak cara mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif yaitu melalui sebuah permainan balap karung memindahkan bola. Balap karung adalah suatu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dimana dalam pelaksanaan permainan anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Selain itu pesertanya juga biasanya menambah suasana permainan menjadi semakin ramai oleh tawa dan gerakan-gerakan lucu, disamping bahan dan alatnya mudah didapat di lingkungan sekolah maupun di rumah.

## **METODE**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa TK Aisyiyah Al Husna Gemuh Kendal dengan jumlah 20 anak. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Al Husna Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, pada kelompok B yang berjumlah 21 anak, adapun indikator pengembangan motorik kasar melalui bermain balap karung memindahkan bola dengan tema Diri Sendiri. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020, siklus I dilaksanakan pada tanggal 27-30 Januari 2020, siklus II dilaksanakan pada 10-14 Februari 2020. Indikator kemampuan motorik kasar yang ditentukan adalah mampu mengkoordinasikan kaki dan tangan, terampil melakukan permainan balap karung dengan teknik yang bervariasi, dapat bermain balap karung dengan ekspresi gembira, dan mampu menyelesaikan permainan balap karung sampai selesai. Ketuntasan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain balap karung memindahkan bola mencapai nilai Berkembang Sangat baik (BSB) dan Berkembang Sesuai harapan (BSH) secara individual, sedangkan secara klasikal dikatakan berhasil apabila terdapat lebih dari 75% anak yang telah mencapai keberhasilan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas. Prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisa data dan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pembelajaran motorik kasar telah menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan pada kegiatan siklus I dan siklus II dilakukan karena peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak didik, penguasaan materi, pelaksanaan tindakan dan menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain balap karung memindahkan bola.

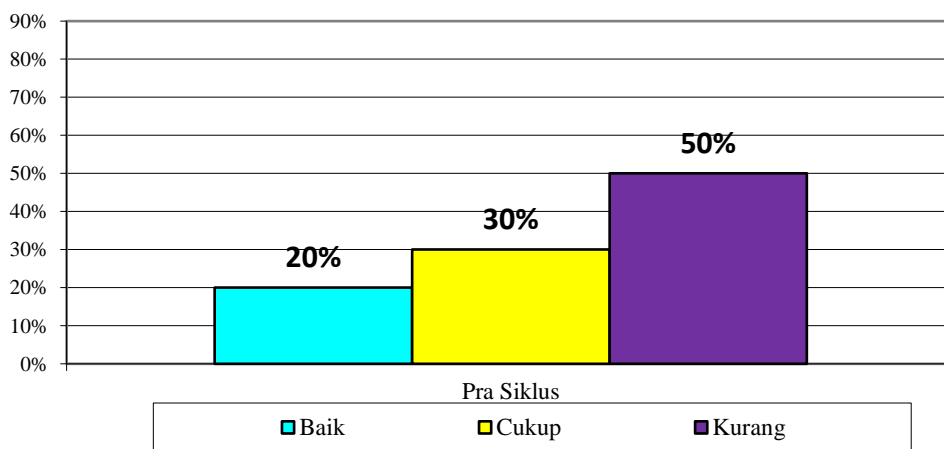
Hasil pengamatan pra siklus dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Anak-anak kurang memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran motorik kasar yang disampaikan peneliti. Pada pra siklus

peneliti menjelaskan materi pembelajaran motorik kasar dengan kegiatan melompat sebanyak lompatan ke depan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian ketuntasan anak pada pra siklus terdapat 3 anak atau 14,28% yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak atau 19,05%, anak yang kemampuannya Mulai Berkembang (MB) terdapat 6 anak atau mencapai 28,57%, dan sebanyak 8 anak atau 38,1% termasuk kategori Belum Berkembang (BB). Dari hasil observasi pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada pra siklus sebanyak 33,33% atau terdapat 7 anak yang sudah tuntas, sedangkan sebanyak 66,67% atau 14 anak belum tuntas. Hal inilah yang menjadikan alasan diadakannya penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan motorik kasar.

Tabel 1. Kemampuan motorik kasar Pra Siklus

Indikator	Kategori	Jumlah Anak	Prosentase %
I. Mampu mengkoordinasikan kaki dan tangan II. Terampil melakukan permainan balap karung dengan teknik yang bervariasi III. Dapat bermain balap karung dengan ekspresi gembira	Baik	4	20%
	Cukup	6	30%
	Kurang	10	50%
IV. Mampu menyelesaikan permainan balap karung sampai selesai	Jumlah	20	100 %



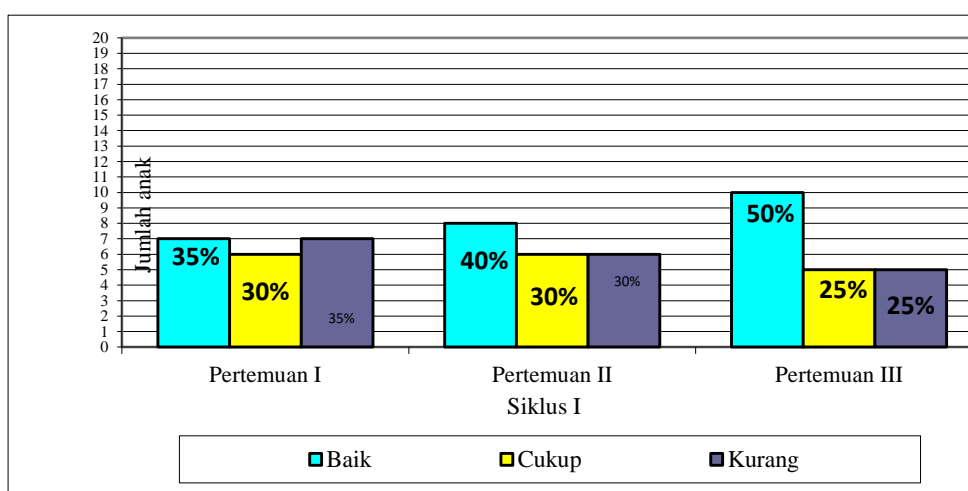
Gambar 1. Grafik Kemampuan motorik kasar pada Pra siklus

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan data dari hasil observasi bahwa dari 21 anak didik terdapat 5 anak atau 23,81% yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 6 anak atau 28,57%, anak yang kemampuannya Mulai Berkembang (MB) terdapat 5 anak atau 23,81%, dan anak Belum Berkembang (BB) ada 5 anak atau 23,81%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum mencapai indikator perkembangan motorik kasar yaitu sebesar 52,38% atau 11 anak, hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran anak tidak mendengarkan guru menyampaikan materi dengan baik,

anak belum memperhatikan dengan antusias, dan anak didik belum aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.

Tabel 2. Kemampuan Motorik Kasar Siklus 1

Indikator	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Bermain balap karung	●	7	35 %	8	40 %	10	50 %
	√	6	30 %	6	30 %	5	25 %
	○	7	35 %	6	30 %	5	25 %
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%



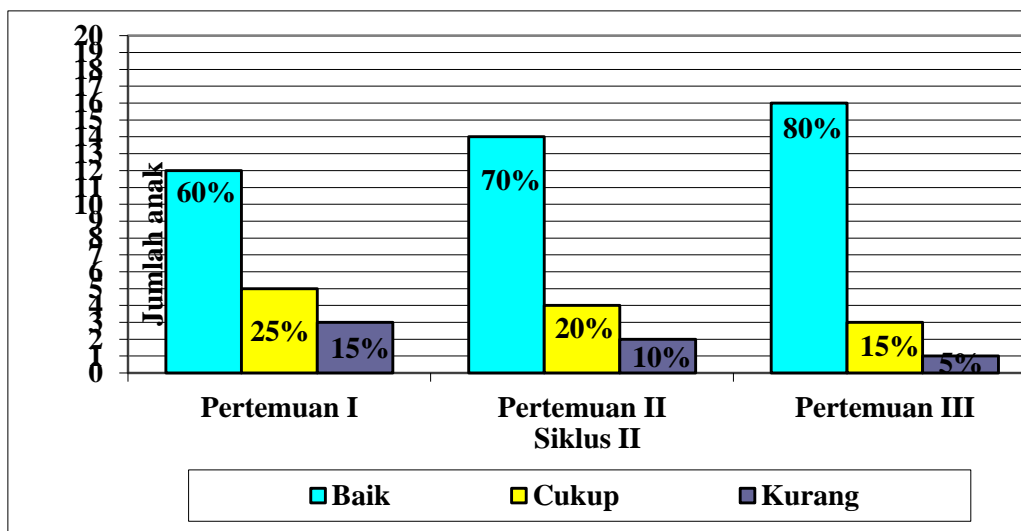
Gambar 2. Grafik Kemampuan motorik kasar pada Siklus I

Hasil evaluasi kinerja guru dengan kolaborator terdapat kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain persiapan pembelajaran masih kurang sehingga anak belum dapat dikondisikan dengan baik, pembagian waktu yang digunakan belum efektif dan efisien, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi kurang dipahami anak, bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami oleh anak, sebaiknya peneliti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Sehingga belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan hasil observasi bahwa dari 21 anak didik terdapat 10 anak atau 47,62% yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 7 anak atau 33,33%, kemampuan Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak atau 14,28% dan kemampuan belum berkembang (BB) terdapat 1 anak atau 4,76%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai indikator perkembangan motorik kasar, secara klasikal ketuntasan yang dicapai sebanyak 80,95% atau 17 anak.

Tabel 3. Kemampuan Motorik Kasar Siklus II

Indikator	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Bermain balap karung	●	12	60 %	14	70 %	16	80 %
	√	5	25 %	4	20 %	3	15 %
	○	3	15 %	2	10 %	1	5 %
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

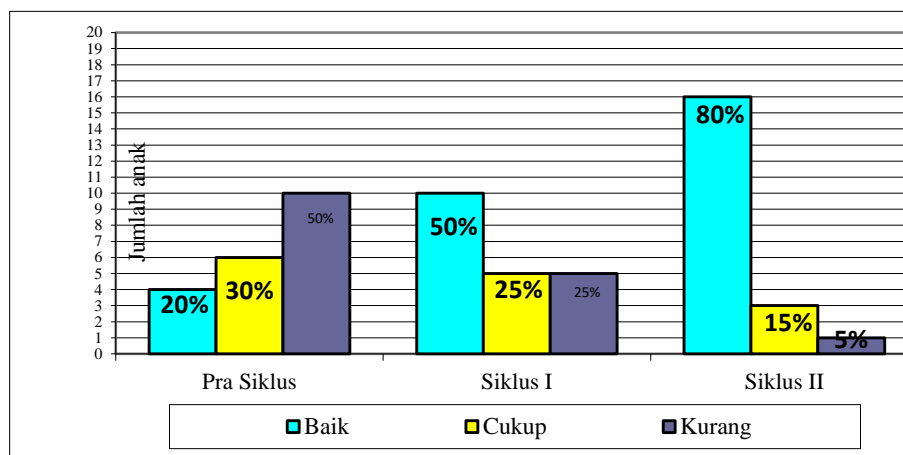


Gambar 3. Grafik Kemampuan motorik kasar Siklus II

Peneliti mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi lebih baik pada siklus II. Pembelajaran motorik kasar melalui bermain balap karung memindahkan bola pada siklus II mampu memotivasi anak, karena anak melakukan kegiatan bermain balap karung memindahkan bola, anak praktek secara langsung dalam bermain balap karung memindahkan bola. Anak sangat aktif mengikuti kegiatan bermain balap karung memindahkan bola, anak termotivasi dan tertarik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, efektif dan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini berdampak pada hasil belajar anak yang meningkat dengan sangat baik dan mencapai ketuntasan lebih dari 75%, maka penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

Tabel 4. Kemampuan motorik kasar melalui bermain balap karung

Indikator	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase %	Jumlah Anak	Persentase %	Jumlah Anak	Persentase %
Kemampuan motorik kasar melalui bermain balap karung	●	4	20 %	10	50 %	16	80 %
	√	6	30 %	5	25 %	3	15 %
	○	10	50 %	5	25 %	1	5 %
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%



Gambar 4. Grafik Kemampuan motorik kasar per Siklus

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar yang dicapai dengan persentase 80,95%. Keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang dilakukan pada TK Aisyiyah Al Husna Gemuh Kendal ini karena adanya kegiatan bermain balap karung memindahkan bola yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada TK Aisyiyah Al Husna Gemuh Kendal. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada anak di TK Aisyiyah Al Husna Gemuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bermain balap karung memindahkan bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Al Husna Gemuh.

## SIMPULAN

Bermain balap karung memindahkan bola di TK Aisyiyah Al Husna Gemuh dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B. Melalui bermain balap karung memindahkan bola anak mampu mengkoordinasikan kaki dan tangan, terampil melakukan permainan balap karung dengan teknik yang bervariasi, dapat bermain balap karung dengan ekspresi gembira, dan mampu menyelesaikan permainan balap karung sampai selesai. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada kondisi awal sebanyak 38,10% atau terdapat 8 anak yang sudah tuntas, siklus I dari 21 anak didik terdapat 11 anak atau 52,38% yang tuntas, dan siklus II terdapat 17 anak atau 80,95% yang mencapai ketuntasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Elizabeth B. Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta. Ar-Ruz Media
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press. Jogjakarta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gava Media. Yogyakarta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Rangginasanka, Aden. 2011. *Serba-serbi Pendidikan Anak Menciptakan dan Mengoptimalkan Generasi Unggulan*. Yogyakarta: Siklus.